

PERDAGANGAN BERJANGKA SEBAGAI SARANA SISTEM KETAHANAN PANGAN NASIONAL INDONESIA

Oleh :

Mohamad Samsul

Staf Pengajar Fakultas Ekonomi dan Program Pascasarjana
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to optimize the function of futures market to achieve the success the National Defence of Food System, The Indonesian government commits that Indonesia to be as an international foodstore. Indonesia has a potensial to be exporter of foods in a globalization era. The negative impact of international free trade can be managed by the futures market to protect the needs of foods of domestic people and industries.

The function of National Logistic Body (BULOG) to control the national foodneeds has not been success eventhough already 40 years operation. The Jakarta Futures Market (BBJ) operated since year of 2000 has many weak of functions. BBJ has not been designed in a comprehensive and a well-thought out plan. BBJ was set up careless and so incapable to develop herself.

The system of BBJ has to be totally reorganized. BBJ must operate by national trading system. The Futures Market is obligated to trade all durable product of farm, plantation, forestry, fishery, breeding, mining & gas and financial instruments. In developing Futures Market is abligated too create storing system, transportation system, quality control body and arbitrage body. The development of Futures Market involved many departments such as: Trade, Transportation, farm & Plantation, Mining & Gas, Bulog, Indonesia Commercial Body, Sentral Bank, and regional government. The development of Futures Market is to be planned fairly by National Development Body, because many departments involved.

The Futures Market is the latest market after money market and capital market. So, it is to be socialized to politician, all departments involved, market practation and investors via seminar, short course and formal education. The suscces of National Defence of Food System is very important for Indonesia to face globalization era which will be started at the latest of 2020. Indonesia still has 10 years to regulate everything. In the globalization era, no more economic sovereignty of a country. Each country must obey with the regulation of World Trade Organization. The Futures Market with unsuccessful operation now will impact to the failure of economic development in the futures.

Keywords: *Futures market, National Defence of Food System, National Trading System.*

Pendahuluan

Pemerintah bertekad untuk menjadikan Indonesia menjadi lumbung pangan internasional. Mengantisipasi hasil produksi meningkat beberapa kali lipat di masa datang, maka Menko punya idea membentuk Sistem Logistik Nasional. Para pengusaha sibuk membicarakan perdagangan produk pakaisistem “Resi Gudang.” Rencana perdagangan secara penyerahan fisik dibicarakan. Muncul idea pembentukan Pasar Komoditi Nasional (Paskomnas). Pertanyaan baru muncul:” Bagaimana dengan Bursa Berjangka Jakarta dan Bulog yang sekarang ada?”. Mengapa tidak diupayakan optimalisasi lembaga yang sudah ada daripada memikirkan yang baru dari awal lagi?

Di Indonesia ini banyak kejadian-kejadian yang bersifat kontroversi dan berlangsung terus menerus. Berikut ini beberapa fenomena yang kontroversial:

1. Indonesia sebagai Negara agraris dengan lahan yang sangat luas dari Sabang sampai Meraoke relatif sama dengan luas Amerika Serikat dari Los Angeles pantai barat sampai Washington di pantai timur, tetapi banyak produk pertanian masih diimpor seperti beras, jagung, kedelai, gula, daging, ikan asin, garam dan lain sebagainya.
2. Semua pemimpin atau calon pemimpin selalu berkampanye ingin meningkatkan kesejahteraan para petani, nelayan dan buruh tetapi tidak pernah memberikan cara yang akan digunakan untuk mencapai cita-cita tersebut. Tidak pernah dijumpai janji pemimpin akan mengambil kebijakan

peningkatan luas tanah garapan untuk para petani ataupun peningkatan subsidi pupuk dan subsidi benih unggul.

3. Indonesia merupakan salah satu Negara anggota WTO yang berarti Negara ini menerima sistem ekonomi pasar. Berarti pula Indonesia telah masuk dalam satu sistem ekonomi global, tetapi tidak segera diikuti dengan perubahan kebijakan ekonomi untuk menghadapi persaingan bebas. Masyarakat dalam negeri masih bicara tentang anti liberalisme, anti neoliberalisme, sistem ekonomi kerakyatan, kedaulatan ekonomi. Ada ketimpangan besar antara pemerintah dan lawan politiknya, yang dapat menghambat program ekonomi pemerintah, siapapun pemerintahnya.
4. Dalam arti politik, sistem ekonomi Indonesia sering berganti nama. Pada jaman ORLA disebut “Sosialisme ala Indonesia”, di jaman ORBA disebut “Ekonomi Pancasila”, dan jaman ORDE REFORMASI disebut “Ekonomi Kerakyatan”. Padahal secara de facto sistem ekonomi berjalan sama saja, yaitu Kapitalisme dan bukan Komunisme. Kapitalisme dalam arti kegiatan ekonomi digerakkan oleh masyarakat, sedangkan Komunisme berarti kegiatan ekonomi digerakkan oleh Negara. Pengalaman sejarah pada jaman ORLA sangat membekas dalam masyarakat yang ditanamkan anti kapitalisme, anti imperalisme, anti kolonialisme dan tidak mudah berubah karena tingkat pendidikan masyarakat yang 80% tidak tamat SMP.
5. Selama ini pemerintah melindungi petani dengan cara menaikkan harga produk pertanian ataupun menggunakan kebijakan tarif untuk membendung barang impor. Dalam sistem perdagangan bebas nanti kebijakan itu tidak mungkin dapat dilaksanakan. Semua Negara harus tunduk pada peraturan impor ekspor yang disepakati bersama anggota WTO. Dalam arti ekonomi, sudah tidak ada batas-batas Negara (*borderless trading*), alias negaramu negaraku dan negaraku negaramu. Negara yang menang dalam persaingan bebas adalah Negara yang memiliki sumber daya manusia berkualitas tinggi.
6. Bulog sebagai badan logistik nasional yang telah berumur 40 tahun ternyata kedodoran dalam menjalankan fungsinya, walaupun hanya mengurus beras. Pada tahun 2006 dan 2007 kelangkaan beras secara nasional terjadi walaupun Indonesia dalam keadaan damai. Apa yang akan terjadi jika Indonesia dalam keadaan perang regional?

Secara teoritis Indonesia memiliki potensi untuk meningkatkan hasil produksi sampai 3 kali ataupun 5 kali lipat dari saat ini. Akan tetapi harus dipikirkan segi pemasarannya. Jika tidak, maka harga produk pertanian akan jatuh pada saat panen raya. Sampai sekarang sudut pemasaran hasil produksi untuk menjaga agar harga tidak jatuh pada saat panen belum terpikirkan. Sepanjang sarana pemasaran produk hasil pertanian, perkebunan, peternakan dan pertambangan belum disiapkan maka investor enggan untuk terjun dalam bidang tersebut. Investor akan memilih bidang financial ataupun property.

Pasar yang menampung semua hasil pertanian yang dapat disimpan agak lama antara 1 sampai 3 tahun sebenarnya sudah ada di Indonesia, yaitu Bursa Berjangka Jakarta (BBJ). Akan tetapi sangat disayangkan, BBJ itu telah didirikan tanpa konsep yang matang sehingga sampai sekarang hanya ada beberapa jenis produk yang diperdagangkan, yaitu emas, kopi, dan olein. BBJ adalah Bursa dan bukan OTC (*over the counter*), sehingga potensial untuk memperdagangkan semua produk pertanian, peternakan, perkebunan, pertambangan, dan instrument financial dengan menggunakan peraturan perdagangan yang standar.

Pembangunan Bursa Berjangka bukan hanya urusan pihak swasta sebagai pemilik BBJ, tetapi menjadi urusan nasional karena harus melibatkan banyak sektoral yang berkaitan dengan kegiatan transaksi di BBJ. Namanya saja “Berjangka” berarti saat penyerahan produk dan pembayarannya terjadi beberapa bulan setelah kesepakatan transaksi terjadi. Hal ini berarti akan selalu ada “masa penimbunan” pada saat panen raya dan didistribusikan kepada konsumen sedikit demi sedikit setelah panen usai. Dalam hal ini fungsi “penimbunan” harus berjalan dengan baik artinya dapat menjaga tingkat kualitas yang stabil dan biaya penimbunan yang murah. Sistem pergudangan metode “Silo” sangat cocok karena terbuat dari baja dan dapat diatur tentang kelembaban dan suhu udara. Banyak perusahaan pergudangan harus dibangun dan pelaksanaan sistem resi gudang dapat dijalankan.

Indonesia sebagai Negara kepulauan dengan jumlah 33 provinsi wajib menjaga penyebaran persediaan hasil produk secara merata sesuai dengan jumlah penduduk masing-masing provinsi. Di samping silo-silo tersebar di seluruh provinsi, suatu system transportasi darat dan laut harus dibangun secara masal sehingga menjamin kelancaran distribusi dan biaya transportasi murah.

Pelaku di Bursa Berjangka terdiri dari Produsen, Konsumen, Pedagang, dan Perantara sebagai Anggota Bursa. Para investor dapat berasal dari dalam negeri (investor domestik) dan dari luar negeri (investor asing). Penyerahan barang dapat diserahkan di Kota Bursa berada atau dari Kota-Kota sentra produksi. Oleh karena itu perlu pembangunan pelabuhan samudra dan pelabuhan lokal yang memadai.

Pengoperasian Bursa Berjangka banyak melibatkan kegiatan antar sektoral baik pembangunan sarana fisik sistem pergudangan dan sistem transportasi maupun pembuatan peraturan antara departemen secara integrasi dan jangan saling bertentangan. Dalam hal ini peran Bappenas ataupun Menko Perekonomian sangat besar untuk mengkoordinasikan pemahaman, pelaksanaan dan pengawasan agar tetap terjadi sinkronisasi. Pihak yang terkait dengan pengoperasian Bursa Berjangka secara komprehensif adalah Bappenas, Departemen Perdagangan, Bulog, Departemen Koperasi dan UKM, Departemen Pertanian/Perkebunan/Peternakan, Departemen Perhubungan, Departemen Perdagangan, Kadin, Bank Indonesia dan Bappebti.

Pembangunan sistem pergudangan dan sistem transportasi untuk menunjang kegiatan Bursa Berjangka, membutuhkan modal sangat besar. Oleh karena itu pihak swasta harus diberi kesempatan seluas-luasnya agar tidak memberatkan APBN. Bursa Berjangka menghalalkan setiap pihak baik individu maupun korporat ataupun institusi lain baik itu asing maupun domestik untuk menimbun semua produk yang diperdagangkan di Bursa walaupun ada pembatasan yang disebut "*position limit*" oleh Bursa.

Likuiditas perdagangan dalam Bursa Berjangka akan menolong para produsen dan konsumen untuk mendapatkan harga yang layak dan mengurangi ketidak pastian di masa depan. Persediaan yang beredar di pasar tunai akan terkendali dan harga-harga relative akan stabil, tingkat inflasi akan rendah dan memperkuat nilai Rupiah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana operasionalisasi Pasar Berjangka secara nasional
2. Apa dampak pembangunan Pasar Berjangka terhadap ekonomi
3. Bagaimana mensosialisasikan fungsi Pasar Berjangka dalam menunjang Ketahanan Pangan Nasional.

Tinjauan Pustaka

Amerika Serikat berpenduduk 290 juta jiwa pada saat ini memiliki 10 Bursa Berjangka, Jepang dengan penduduk 80 juta jiwa memiliki 13 Bursa Berjangka dan China dengan penduduk 1300 juta memiliki 7 Bursa Berjangka. Di Jepang pasar berjangka sudah ada sejak tahun 1697 pada jaman feodal dikenal dengan nama *Dojima Rice Market*. Di kala itu sudah berlaku sistem resi gudang sebagai bukti penyerahan barang. Di Amerika Serikat pada tahun 1948 pasar berjangka dilaksanakan secara *over the counter* dengan metode *forward* yang belum standarisasi lewat *Chicago Board of Trade (CBoT)* di kota Chicago. Pasar Berjangka di Amerika Serikat ini muncul setelah kejadian panen raya hasil petani yang tidak tertampung di pasar tunai sehingga harga produk pertanian jatuh dan produk banyak dibuang di danau Michigan pada tahun 1830 s/d 1840. Pada tahun 1865 CBoT melakukan standarisasi perdagangan dan pada saat itulah dikenal Bursa Komoditas atau *Commodity futures contract*. Di China perdagangan Berjangka berdiri dari tahun 1991 sampai tahun 1994 sebanyak 7 Bursa Berjangka. Sejak negara China beralih dari sistem ekonomi komunis menjadi sistem ekonomi pasar, dengan cepat dapat mengadopsi tepat mekanisme perdagangan Berjangka sehingga mengalami pertumbuhan perekonomian rata-rata 10% per tahun selama 10 tahun terakhir. Pada akhir tahun 2008 cadangan devisa China mencapai sekitar US\$ 1.800,- miliar. Dalam era krisis finansial global yang melanda dunia pada tahun 2008, China masih dapat tumbuh antara 7% sampai 8% per tahun.

Amerika Serikat dan Jepang pernah mengalami Perang Dunia II yang memakan waktu sekitar 5 tahun. Hal ini berarti dua Negara tersebut dapat berperang lama dikarenakan memiliki sistem logistik nasional yang sangat baik. Sistem logistik nasional yang sangat baik itu tidak lain adalah Pasar Berjangka yang berjalan efektif. Di dalam Pasar Berjangka diperdagangkan

semua jenis produk yang dapat disimpan tahan lama dan berasal dari sektor: pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, kehutanan, pertambangan, gas dan instrument financial. Produk-produk itu merupakan kebutuhan pokok masyarakat dan kebutuhan pokok industri.

Di Indonesia perkembangan Pasar Berjangka sangat lambat karena masih ada perbedaan persepsi tentang sistem ekonomi yang berlaku di Indonesia. Dilihat dari kacamata politisi, system ekonomi di Indonesia digambarkan dengan istilah yang berbeda-beda .

Walaupun secara “de facto” tidak berubah sepanjang masa, tetapi secara politis sering berubah sesuai jamannya. Sistem ekonomi Indonesia pernah disebut dengan istilah Ekonomi Sosialis ala Indonesia (jaman Orde Lama), pernah disebut “Ekonomi Pancasila” (jaman Orde Baru), dan sekarang jaman reformasi disebut “Ekonomi Kerakyatan”. Di mata masyarakat umum tambah bervariasi lai namanya, ada istilah: ekonomi liberal, neokapitalis, neo imperialis, dan sebagian lagi menginginkan ekonomi gotong royong ataupun ekonomi Ke Tuhanan.

Persepsi sistem ekonomi yang beragam di mata masyarakat itu sangat menyusahakan bagi pemerintah siapapun untuk melaksanakan ekonomi pasar sebagaimana yang disepakati bersama dalam Organisasi Perdagangan Dunia (WTO), tempat Indonesia menjadi salah satu anggota WTO. Dalam era ekonomi global, kedaulatan penuh ekonomi suatu Negara memang sudah tidak ada, karena setiap anggota WTO terikat oleh peraturan perdagangan internasional yang telah disepakati bersama. Hal ini berarti setiap undang-undang atau peraturan pemerintah yang dibuat selalu mempertimbangkan agar tidak bertentangan dengan kesepakatan di WTO. Pemahaman hal tersebut di atas wajib disebarluaskan lewat media masa ataupun jalur pendidikan dan makin cepat makin baik.

Masyarakat harus diarahkan kepada pemahanan ekonomi masa depan, yaitu tantangan ekonomi di era globalisasi. Eforia ekonomi masa lalu, anti kapitalisme, anti neokapitalisme sudah berlalu dengan jatuhnya sistem ekonomi komunis pada tahun 1989. Seperti diketahui jumlah Negara yang menjadi anggota WTO mencapai 148 negara pada Mei 2005 atau 75% dari jumlah Negara yang ada di dunia ini. Hal ini merupakan bagian terbesar, dan oleh karena itu ekonomi sekarang ini disebut era globalisasi.

Dalam era ekonomi global transaksi ekonomi sudah tidak ada batasnya (*borderless trading*). Batas-batas Negara hanya mempunyai arti politis. Dalam arti ekonomi “negaramu negaraku, negaraku negaramu”. Dalam arti ekonomis Negara adalah milik bersama, milik masyarakat dunia.

Suatu Negara dilarang melakukan peraturan yang bersifat deskriminatif antara warga Negara domestic dan warga Negara asing. Apabila terjadi deskriminatif maka akan segera dibalas oleh pihak lawan atau dibawa ke tingkat arbitrase internasional.

Walaupun namanya “Perdagangan Bebas”, tetapi kenyataan bukan hanya sektor perdagangan yang bebas melainkan sektor industri, Sumber Daya Manusia, Kesehatan, Pendidikan dan lain sebagainya. Negara yang menang dalam persaingan bebas adalah Negara yang memiliki SDM berkualitas, berproduksi mutu tinggi harga murah, memiliki stabilitas politik, dan memiliki kemakmuran yang merata bagi rakyatnya.

Bursa Berjangka di AS, Jepang dan China dapat dilihat pada lampiran dibelakang.

Potret Pasar Berjangka

Pasar Berjangka di Indonesia dilaksanakan di pasar OTC (Over the Counter) untuk instrument financial lewat perbankan, yaitu transaksi *forward* dan *swap*. Untuk *stock index futures* dan *stock option* dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk kontrak emas, kopi dan Olein dilaksanakan di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ). Operasionalisasi Perdagangan Berjangka tergolong relative baru bagi Indonesia. Undang-Undang Berjangka Komoditi baru terbit tahun 1997, dan BBJ baru beroperasi tahun 2000. Jika dibandingkan dengan Singapura dan Malaysia ,maka Indonesia tertinggal jauh. Di Singapura Perdagangan Berjangka sudah ada tahun 1984 dan di Malaysia tahun 1995.

Di Jepang Perdagangan Berjangka dikenal tahun 1697 dan di Amerika Serikat tahun 1830.

Berikut ini gambaran sederhana tentangan Perdagangan Berjangka:

Apakah Pasar Berjangka itu?

Perdagangan Berjangka adalah transaksi jual-beli dengan kesepakatan yang terjadi sekarang tentang: jenis produk, harga satuan, kuantitas, kualitas dan

distinasi penyerahan, tetapi penyelesaian transaksi dilaksanakan di kemudian hari. Arti di kemudian hari adalah bisa dalam waktu 1 bulan, 2 bulan, 3 bulan dan seterusnya.

Produk apa yang diperdagangkan di Pasar Berjangka?

Jenis produk yang diperdagangkan berasal dari: sector pertanian, perikanan, peternakan, perkebunan, kehutanan, pertambangan dan gas, serta instrument financial.

Produk-produk tersebut merupakan kebutuhan pokok manusia dan kebutuhan pokok industri yang dapat disimpan beberapa tahun tanpa rusak.

Di pasar mana produk tersebut diperdagangkan?

Produk tersebut diperdagangkan di Bursa dan di luar Bursa atau biasa disebut OTC.

Perdagangan di Bursa didasari peraturan perdagangan yang standar yang dibuat oleh pihak Bursa. Setiap jenis produk mempunyai standar yang berbeda.

Perdagangan di OTC tidak standar karena peraturan perdagangan setiap jenis produk dibuat sendiri-sendiri oleh para pelakunya. Untuk suatu jenis produk yang sama dapat menggunakan peraturan berbeda, tergantung para pelakunya.

Siapa pelaku di Pasar Berjangka di Bursa?

Pelakunya adalah Anggota Bursa, terdiri dari: Produsen, Konsumen, Pedagang dan Perantara. Untuk menjadi Anggota Bursa wajib memenuhi syarat yang ditetapkan oleh pihak Bursa. Masyarakat umum yang menjadi investor dapat melaksanakan transaksi lewat Perantara. Untuk menjadi investor wajib menjadi Nasabah dari suatu perusahaan Perantara dengan persyaratan yang ditetapkan oleh Perantara tersebut.

Pelaku di Perdagangan Berjangka baik Anggota Bursa maupun investor terdiri dari orang atau institusi domestic dan asing. Peraturan perdagangan dan keanggotaanpun lebih bersifat internasional.

Dimana produk-produk itu disimpan?

Produk perdagangan Berjangka yang secara fisik ada disimpan di gudang-gudang atau silo-silo. Pemilik produk menerima “Resi Gudang”. Penimbunan produk ini membutuhkan sistem pergudangan yang baik yang tersebar pada sentra-sentra produksi dan Kota Pelabuhan. Produk berkualitas standar nasional atau internasional.

Produk bersifat financial disimpan dalam *central custodian* dan bersifat *scripless*.

Bagaimana penyelesaian transaksi dilaksanakan?

Penyelesaian transaksi dilaksanakan dengan menyerahkan secara fisik barangnya kepada Pembeli disebut *physical delivery*.

Penyelesaian transaksi dilaksanakan dengan menyerahkan uang atau dana kepada pihak yang diuntungkan lewat *overbooking* disebut *cash delivery*.

Ketentuan *physical delivery* ataupun *cash delivery* dapat dilihat pada *specification of product* sebelum order jual beli disampaikan.

Kapan suatu kontrak itu berakhir?

Kontrak Berjangka berakhir pada saat jatuh tempo (*European style*) atau sebelum jatuh tempo (*American style*) jika ditutup dengan melakukan transaksi yang berlawanan.

Mengapa BBJ hanya memperdagangkan sedikit jenis produk?

Pendirian Perdagangan Berjangka di Indonesia tidak ditangani secara komprehensif.

Pemerintah mendapat hambatan politis karena timbul persepsi berlawanan antara pasar bebas dan ekonomi kerakyatan. Sementara waktu masih tetap mempercayakan penanganan logistic kepada Bulog.

Karena Bulog dirasakan kurang mampu menangani ketahanan pangan nasional maka saat ini muncul upaya pembentukan “Sistem Logistik Nasional” yang

digagas oleh Menko Perekonomian. Muncul pula ide Pasar Komoditas Nasional (PASKOMNAS). Hal tersebut sebagai kebingungan.

Adakah bahaya menempel pada Pasar Berjangka?

Krisis financial global yang terjadi tahun 2008, berasal dari transaksi derivative di Pasar Berjangka, yaitu dari produk subprime mortgage. Perdagangan surat utang yang didasari oleh hipotik (*Mortgage Backed Securities, MBS*), Surat Utang yang didasari MBS (*Collateralized Debt Obligation, CDO*), Surat utang yang didasari CDO (*Credit Link Notes, CLN*) mengalami gagal bayar, sehingga harga pasar surat-surat utang tersebut jatuh. Kemudian berlaku efek domino, jatuhnya harga saham perusahaan pemilik surat utang tersebut. Karena surat-surat utang dan perusahaan pemilik surat utang itu tercatat di Bursa maka harga saham di Bursa berjatuh.

Bahaya bagi kepentingan domestic selalu ada jika tidak waspada. Investor asing yang memiliki *net buying position* secara agregat akan membahayakan posisi stock domestic. Untuk mencegahnya, Bulog harus selalu memiliki *net buying position* sebesar *stock minimum*.

Prospek Pasar Berjangka

Cepat atau lambat sistem Perdagangan Berjangka nasional harus didirikan untuk mencapai Ketahanan Pangan Nasional. Bulog tidak akan mampu menunjang sistem ketahanan pangan nasional karena keterbatasan dana yang dimiliki. Bulog difungsikan sebagai Penyedia *Minimum Stock* semua jenis produk untuk Ketahanan Pangan bagi rakyat dan industri secara nasional. Oleh karena itu Bulog berfungsi sebagai salah satu Anggota Bursa. Kelebihan stock yang berada di atas *minimum stock* diserahkan kepada swasta.

Bappenas harus memasukkan pembangunan Perdagangan Berjangka dalam rancangan pembangunan jangka panjang. Banyak departemen terlibat dalam sistem ketahanan pangan nasional. Pemahaman fungsi Perdagangan Berjangka wajib disosialisasikan kepada semua departemen terkait dan masyarakat umum. Departemen terkait dimaksud adalah: Pertanian, Peternakan, Perikanan, Perkebunan, Kehutanan, Pertambangan & Gas, Bank Indonesia, Perdagangan, Perhubungan, Koperasi, Bulog, Kadin, dan Pemda.

Paradigma lama bahwa penimbun jahat harus diubah menjadi penimbun itu berkah.

Ribuan Penimbun harus diciptakan untuk menghilangkan monopoli. Sistem Perdagangan Berjangka dapat menciptakan ribuan Penimbun dengan *position limit* untuk setiap Penimbun dan afiliasinya.

Peningkatan produksi harus didukung oleh sistem pergudangan. Daerah Indonesia yang luas harus didukung sistem transportasi darat dan laut yang memadai. Sistem pergudangan dan sistem transportasi harus menurunkan biaya operasional per unit produk dan menunjang kelancaran distribusi.

Pembahasan

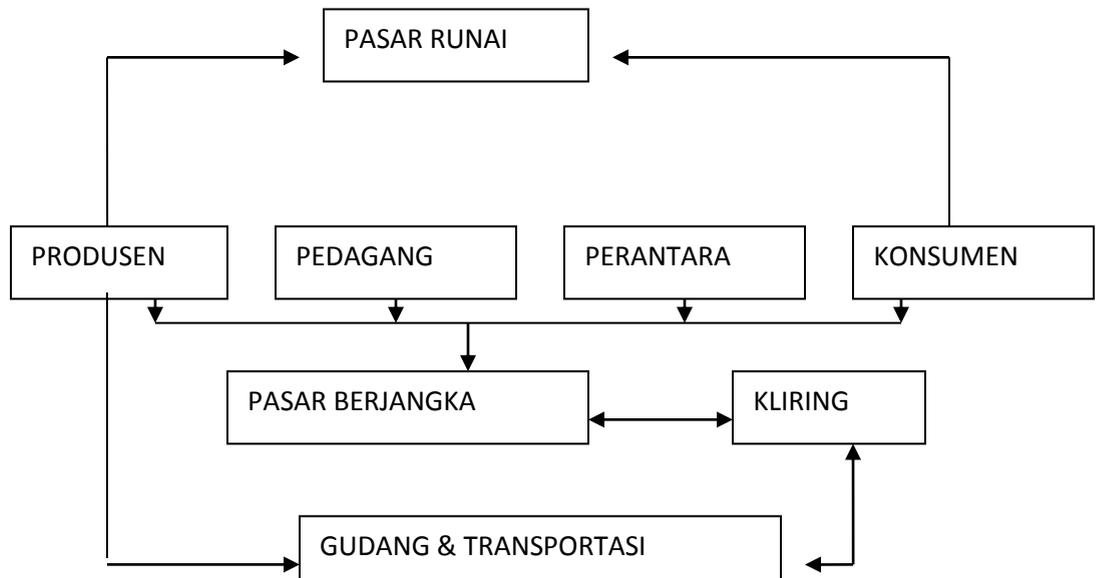
Indonesia sangat potensial untuk menjadi lumbung pangan internasional. Hal ini mengingat jumlah penduduk sebanyak 230 juta jiwa dan luas tanah air seluas Amerika Serikat. Amerika Serikat berpenduduk 300 juta jiwa memiliki 10 buah Bursa Berjangka. Jepang berpenduduk 90 juta jiwa memiliki 13 buah Bursa Berjangka. China berpenduduk 1300 juta jiwa memiliki 7 buah Bursa Berjangka. Walaupun 3 negara itu dikenal sebagai Negara industri, tetapi persediaan pangan melimpah. Hal ini terbukti dengan Perang Dunia II antara Jepang dan Amerika Serikat pernah perang 5 tahun. Ini suatu bukti mereka memiliki sistem logistik pangan untuk rakyat dan pangan untuk industri sangat mapan. Kalau China bias membangun 7 Bursa Berjangka dalam waktu 4 tahun, Indonesia harus bisa. Masyarakat Indonesia harus melihat ke depan dan jangan lihat ke belakang terus. Masyarakat Indonesia harus melihat bangsa China dan Jepang dalam membangun ekonomi. Indonesia berpotensi menjadi Negara besar seperti China dan India. Orang asing memberi nama Indonesia sebagai Raksasa yang terhuyung-huyung karena sakit (*Stambling Giant*). Suatu ketika Indonesia menjadi Raksasa seperti China atau India.

Perdagangan Berjangka dapat dilaksanakan di pasar OTC dan di Bursa. Sistem perdagangan terintegrasi secara nasional dapat dilaksanakan dengan system cabang (branch system). Kantor Pusat berada di Jakarta, sedangkan Cabang berada di Kota-Kota Besar dan Sentra-sentra produksi. Jenis produk yang diperdagangkan berasal dari sector pertanian, perikanan, peternakan, perkebunan dan pertambangan. Produk yang diperdagangkan adalah produk yang dapat disimpan tahan lama antara 1 sampai 5 tahun. Sistem pergudangan menggunakan "Silo" atau gudang curah yang dapat mengatur suhu dan

kelembaban udara. Gudang tersebar diseluruh kota provinsi dengan kuantitas minimal sesuai kebutuhan rakyat setempat dan kebutuhan industri nasional. Transportasi darat jarak jauh dibangun dan kekuatan jembatan di atas 25 ton. Kualitas pelabuhan harus ditingkatkan demi kelancaran distribusi. Sistem pergudangan dan sistem transportasi harus bertujuan menekan biaya rendah per unit produk. Pengusaha daerah didorong menjadi Anggota Bursa sehingga merasa ikut membangun ekonomi Indonesia dan fungsi pemerataan hasil pembangunan.

Kerangka Konseptual Pasar Berjangka Nasional

a. Alur Distribusi dari Produsen kepada Konsumen lewat Bursa, Gambar 1:

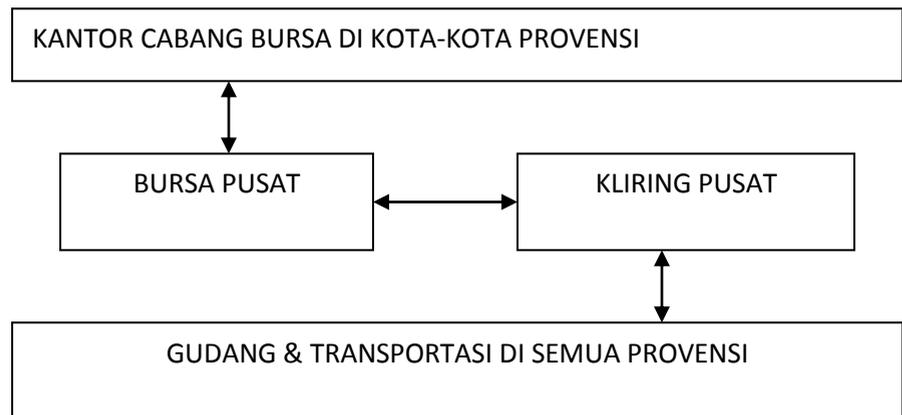


Penjelasan Gambar 1:

1. Produsen menjual ke Pasar Tunai setelah panen atau menjual ke Pasar Berjangka sebelum panen tiba.

2. Produsen, Pedagang, dan Konsumen dapat menitipkan barangnya di pergudangan, dan sebagai bukti kepemilikan diberikan Resi Gudang.
3. Pasar Berjangka dan Kliring memiliki sistem informasi yang terintegrasi lewat komputer. Pasar Berjangka sebagai tempat berdagang, sedangkan kliring sebagai tempat penyelesaian transaksi, yaitu pembayaran dan penyerahan barang.
4. Konsumen dapat membeli produk secara langsung di Pasar Tunai, atau di Pasar Berjangka jika dia menjadi Anggota Bursa. Konsumen yang bukan anggota bursa dapat membeli barang lewat Perantara.
5. Pedagang bertransaksi di Bursa untuk kepentingan sendiri, sedangkan Perantara berdagang untuk kepentingan nasabahnya.

b. *National Trading System*, Gambar 2:



Penjelasan Gambar 2:

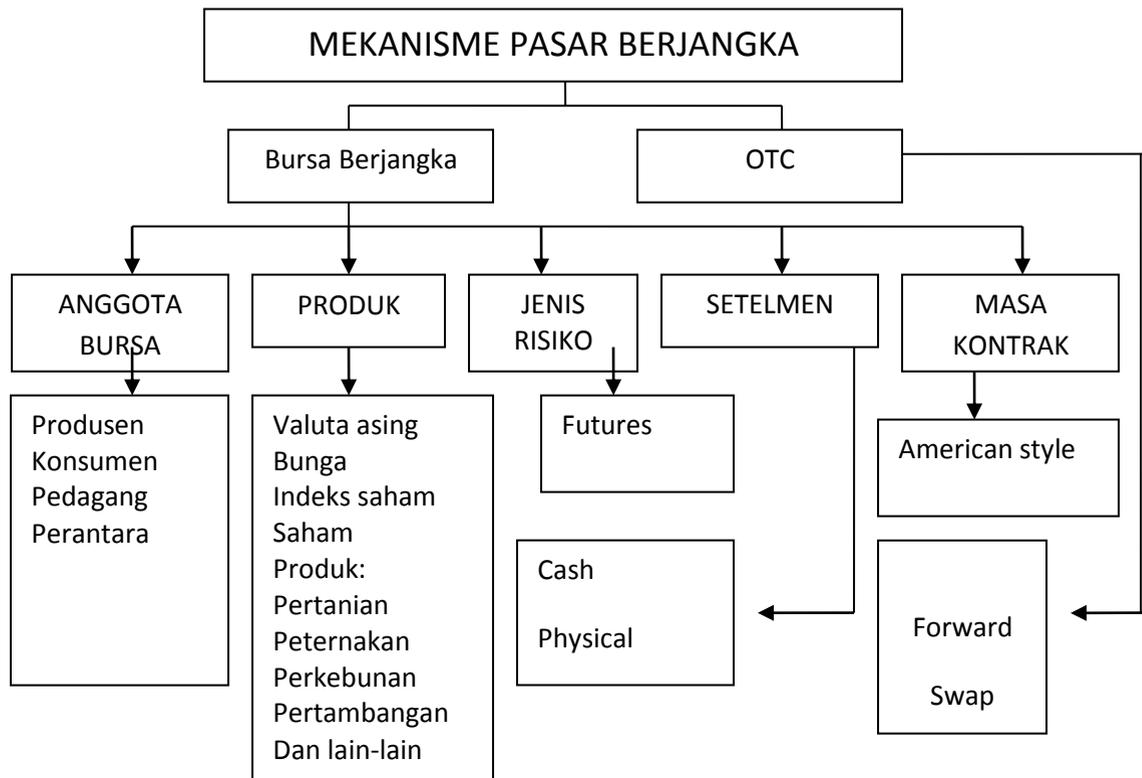
1. Bursa sebagai tempat berdagang didirikan di semua Kota Provinsi, sedangkan Kliring sebagai tempat penyelesaian dapat terpusat di Jakarta. Semua penyelesaian pembayaran lewat overbooking untuk pembayaran dan penyerahan nonfisik. Untuk penyerahan fisik menggunakan Resi Gudang, yang dapat dicetak jarak jauh.
2. Gudang tersebar di seluruh Kota Provinsi secara proporsional dengan kebutuhan.

3. Indonesia negara kepulauan, transportasi harus madani.
4. Biaya gudang dan transportasi harus diupayakan rendah untuk tiap unit produk. Kekuatan jembatan di atas 25 ton, dan jalan tol atau trans-Jawa, trans-Sumatera dan lain harus dibangun.

c. Mekanisme Pasar Berjangka, Gambar 3 di bawah ini:

Penjelasan Gambar 3:

1. Perdagangan pada Pasar Berjangka dapat dilaksanakan di Bursa dan di OTC
2. Pemahaman Bursa dapat dilihat dari berbagai dimensi:
 - a. Dimensi keanggotaan
 - b. Dimensi produk yang diperdagangkan
 - c. Dimensi risiko
 - d. Dimensi setelmen penyerahan
 - e. Dimensi masa kontrak/terminasi
3. Peraturan perdagangan di Bursa bersifat standar, sedangkan di OTC non-standar



Kesimpulan

- A. Bursa Berjangka Indonesia harus beroperasi secara nasional, terintegrasi antar Kota-Kota Besar di 33 Provinsi walaupun pelaksanaannya bertahap.
- B. Negara yang memiliki Pasar Berjangka berjalan baik, akan mendapat manfaat sebagai berikut:
 - a. Tidak akan mengalami kekurangan persediaan untuk kebutuhan pokok masyarakat dan kebutuhan industri, karena jumlah persediaan di dalam negeri dapat dikendalikan.
 - b. Harga pasar persediaan relative stabil
 - c. Tingkat inflasi rendah
 - d. Nilai mata uang domestik meningkat

- e. Menimbulkan pembangunan di sektor lain bermunculan: pergudangan, transportasi, dan pertanian/peternakan/perkebunan dan lain sebagainya.

Sosialisasi pengetahuan Pasar Berjangka

Untuk membangun Pasar Berjangka yang komprehensif, pemahaman tentang ekonomi pasar dan konsekuensi logis bagi Indonesia sebagai anggota WTO harus disebarluaskan lewat seminar di kalangan departemen, perguruan tinggi, anggota DPR dan masyarakat pada umumnya. Hambatan politis datang dari anggota DPR yang masih berbeda pendapat antara ekonomi pasar dan ekonomi kerakyatan, antara kedaulatan ekonomi dan global ekonomi.

Daftar Pustaka

- Bank Indonesia, Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia. *Bulein Bulanan*
- Berstein, Jake. 1989. How the Futures Markets Work. New York Institute of Finance. New York, N.Y.10004-2283. p. 20
- Berita Metro TV tertanggal 20 September 2007 pk. 19.00
- Bodie,Zvi. , Alex Kane and Alan J. Marcus. 2008. *Investments*. Seven edition. International edition. Singapore.
- Harian Bisnis Indonesia, 29 September 2008, kolom advertorial halaman 4.
- Harian Kompas tgl. 6 Maret 2007 hlm. 6 ditulis oleh H.Fadjroel Rachman. Ketua Lembaga Pengkajian Demokrasi dan Negara Kesejahteraan.
- Hill, Charles W.L., 2007. *International Business*. Six edition. International edition. McGraw Hill, New York.
- Hull, John C. 2005. Fundamental of Futures and Options Markets, International edition. Fifth Edition. Pearson Education, Inc., New Jersey, 07458.

- International Finance Review. 1996. *The Handbook of World Stock & Commodity Exchange*. Printed by Grange Press. London.
- Kolb, Robert W. 1993. *Financial Derivatives*. New York Institute of Finance. New Jersey, USA.
- LP3ES. *Bank Indonesia Dalam Kilasan Sejarah Bangsa*. 1996.
- Berstein, Jake. 1989. *How the Futures Market Work*. New York Institute of Finance. New York, N.Y. 1000-2283.p.20
- International Finance Review. 1996. *Handbook of World Stock and Commodity Exchange*.
- Harian Bisnis Indonesia*, 29 September 2008, kolom advertorial hlm.4
- Hill, Charles W.L., 2007. *International Business*. Six edition. International edition. McGraw Hill, New York. P.9